

BAB IV

SIMPULAN

Setelah penulis menelaah, meneliti, dan menganalisis novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya* karya Haruki Murakami melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, penulis mengambil beberapa kesimpulan dari isi novel tersebut, terutama tema yang dibahas dalam novel ini yaitu bahwa novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, dimana penulis sebagai pencerita dan menyebutkan nama-nama para tokoh. Tokoh utama yaitu Tsukuru Tazaki mengalami depresi yang memperkuat naluri kematian dalam dirinya. Penyebab Tsukuru mengalami depresi adalah sebuah kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dan kelompok temannya di SMA.

Depresi bisa disebabkan oleh berbagai macam hal. Dalam kasus Tsukuru, dirinya mengalami depresi karena keempat sahabatnya semasa SMA tiba-tiba saja meninggalkannya tanpa alasan yang jelas. Tsukuru merasa kehilangan semangat dalam menjalani kehidupannya. Ia terombang-ambing antara kehidupan dan kematian. Dirinya terus menerus memikirkan kematian. Tubuhnya terus kehilangan berat badan karena ia tidak memperhatikan pola makannya. Tsukuru tidak tahu mengapa tiba-tiba saja teman-temannya meninggalkannya, namun Tsukuru juga tidak mau mencari tahu mengapa teman-temannya meninggalkan dirinya. Namun setelah sekian lama, kekasih Tsukuru yaitu Sara menyarankan agar Tsukuru mencari tahu apa yang terjadi sehingga teman-temannya meninggalkannya. Sara membantu Tsukuru mencari tahu segala informasi mengenai teman-temannya semasa SMA dulu.

Dalam novel ini, diceritakan bagaimana Tsukuru mendatangi teman-temannya satu-persatu. Mereka menjelaskan mengapa mereka tiba-tiba saja meninggalkan Tsukuru. Pada akhir novel ini diceritakan bahwa ternyata alasan mengapa teman-teman Tsukuru meninggalkannya adalah sebuah kesalahpahaman. Salah satu teman Tsukuru yaitu Shiro mengaku bahwa dirinya diperkosa oleh Tsukuru, keempat temannya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka mempercayai apa

yang Shiro katakan walaupun sebenarnya mereka tahu bahwa Tsukuru tidak mungkin melakukan hal itu.

Setelah meneliti tahap-tahap plot pada novel ini penulis menyimpulkan bahwa novel ini menggunakan alur campuran dimana di awal cerita ia *flashback* pada masa-masa dirinya SMA, dan novel ini berakhir dengan *happy ending*. Di akhir cerita Tsukuru akhirnya sembuh dari depresi dan dapat menjalankan kehidupannya dengan normal. Hubungannya dengan teman-temannya pun kembali terjalin dengan baik. Namun alasan mengapa Shiro mengatakan bahwa Tsukuru memperkosanya tetap tidak diketahui karena di pertengahan cerita diceritakan bahwa Shiro meninggal di apartemennya.

Latar tempat yang dominan dalam novel ini dijelaskan dengan menyebutkan nama kota yaitu Tokyo dan Nagoya. Tsukuru tinggal di Nagoya sampai dirinya lulus dari SMA lalu melanjutkan kuliahnya di Tokyo. Setelah lulus kuliah ia melanjutkan bekerja di Tokyo. Sedangkan untuk latar waktu, penulis novel ini menggambarkan bahwa tokoh Sara teman Tsukuru menggunakan platform pencarian seperti google, dan menggunakan sosial media seperti facebook dan twitter. Maka disimpulkan bahwa latar waktu di dalam novel ini adalah sekitar tahun 2006-2010, dimana facebook dan twitter baru mulai ramai digunakan.

Nilai moral yang bisa didapatkan dari penelitian ini ialah dalam sebuah hubungan peretemanan dibutuhkan keterbukaan antara teman yang satu dengan teman lainnya. Jika kita menginginkan hubungan pertemanan yang kokoh maka keterbukaan merupakan hal yang harus ada. Untuk membangun keterbukaan dalam sebuah hubungan pertemanan, kita juga membutuhkan rasa percaya kepada teman. Dalam novel ini Tsukuru dituduh memperkosa salah satu temannya yaitu Shiro. Penyebab mengapa Shiro menuduh Tsukuru memperkosa dirinya tidak diketahui. Ini membuktikan kurangnya keterbukaan dalam hubungan pertemanan Tsukuru dengan teman-temannya. Dan begitu Shiro mengatakan Tsukuru memperkosanya, teman-temannya tidak memiliki pilihan lain selain mempercayai apa yang dikatakan Shiro. Mereka juga tidak berusaha untuk menanyakan hal ini

kepada Tsukuru, walaupun mereka tahu sebenarnya tidak mungkin Tsukuru melakukan hal itu. Ini juga membuktikan bahwa sebenarnya dalam hubungan pertemanan mereka kurang mempercayai satu sama lain.

